**PERTEMUAN III**

**METODE PENGUMPULAN DATA**

1. **PENDAHULUAN**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Capaian pembelajaran dalam bab ini adalah :

Mahasiswa mampu menjelaskan macam-macam metode pengumpulan data

1. **PENYAJIAN MATERI**

Teknik pengumpulan data bisa dibedakan dengan beberapa hal, seperti:

1. Berdasarkan Setting (Setting Alamiah, Labortorium dengan melalui eksperimen, di rumah dengan mewawancarai responden, seminar, dan lain-lain)
2. Berdasarkan sumber data: (Sumber Primer : Sumber yang langsung memberikan data dan Sumber Sekunder : Sumber yang tidak langsung memberikan data).
3. Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data dibagi lagi menjadi: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi/Gabungan
4. **METODE PENGAMATAN (OBSERVASI)**

Observ\asi diartikan sebagai pengamatan dengan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan.

Macam-macam observasi: (Sanafiah Faisal: 1990)

* Observasi Partisipatif, yang terbagi menjadi: Observasi yang Pasif, Observasi yang Moderat, Observasi yang Aktif, dan Observasi yang Lengkap.
* Observasi Terus Terang dan Tersamar
* Observasi tak Terstruktur
	1. ***Observasi Partisipatif***
* Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti (Susan Stainback:1998)
* Klasifikasi (Sanafiah Faisal:1990)
* Partisipasi Pasif : Peneliti mengamati tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.
* Partisipasi Moderat :Peneliti ikut observasi partisipatif pada beberapa beberapa kegiatan saja, tidak semua kegiatan.
* Partisipasi Aktif : Peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber, tapi belum sepenuhnya lengkap
* Partisipasi Lengkap : Peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan narasumber
	1. ***Observasi Terus Terang atau Tersamar***
* Peneliti berterus terang kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian.
* Suatu saat peneliti melakukan tidak berterus terang agar dapat mengetahui informasi yang dirahasiakan narasumber.
	1. **Observasi tak Berstruktur**
* Dilakukan dengan tidak Berstruktur karena fokus penelitian belum jelas
* Apabila masalah sudah jelas, maka dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi

**Manfaat Observasi**

* Menurut Nasution (1988)
* Peneliti akan mampu memahami konteks data secara menyeluruh.
* Peneliti akan memperoleh pengalaman langsung.
* Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang diamati oleh orang lain.
* Peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap saat wawancara.
* Peneliti dapat mengungkapkan hal-hal yang ada di luar persepsi responden.
* Peneliti dapat memperoleh kesan-kesan pribadi terhadap obyek yang diteliti.

**Obyek observasi**

1. *Space* : Ruang dalam aspek fisiknya
2. *Actor* : Orang yang terlibat dalam situasi social
3. *Activity* : Seperangkat kegiatan yang dilakukan orang
4. *Object* : Benda-benda yang terdapat di tempat itu
5. *Act* : Perbuatan / Tindakan tertentu
6. *Event* : Rangkaian aktivitas yang dikerjakan orang-orang
7. *Time* : Urutan Kegiatan
8. *Goal* : Tujuan yang ingin dicapai
9. Feeling : Emosi yang dirasakan dan diekspresikan orang-orang

**Tahapan Observasi**

Observasi Deskriptif :

1. Peneliti belum menemukan masalah yang diteliti secara jelas
2. Peneliti melakukan penjelajahan umum dengan melakukan deskripsi semua yang dilihat, semua yang didengar, dll.
3. Observasi Terfokus :
4. Observasi dipersempit pada aspek tertentu
5. Observasi Terseleksi :
6. Peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan, sehingga diperoleh data yang lebih rinci, peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan dan persamaan antar kategori

©    Keuntungan:

1. Data yang diperoleh adalah data yang segar dalam arti data dikumpulkan dari subjek pada saat terjadinya tingkah laku.
2. Keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung.

©    Kerugian:

1. Pengamat harus menunggu dan mengamati sampai tingkah laku yang diharapkan terjadi.
2. Beberapa tingakah laku, seperti tingakah lakua yang bersifat kriminal sulit untuk diamati bahkan bisa berbahaya. Untuk tingkah laku seperti ini masih mungkin diperoleh menggunakan wawancara (Atherton & Klemmack, 1982).
3. **METODE WAWANCARA**

***Pengertian :***

Menurut Esterberg (2002) : Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu

***Macam-macam Wawancara***

1. Wawancara Terstruktur
	1. Bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
	2. Peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban.
2. Wawancara Semi Terstruktur
	1. Dilaksanakan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
	2. Bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
3. Wawancara tak berstruktu
	1. Dilakukan secara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis.
	2. Pedoman yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan.
	3. Peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan

 ***Langkah-langkah Wawancara***

Menurut Lincoln & Guba, ada 7 langkah :

1. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara.
7. Identifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

**Jenis-jenis Pertanyaan dalam Wawancara**

1. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman.
2. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat.
3. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan.
4. Pertanyaan tentang pengetahuan.
5. Pertanyaan yang berkenaan dengan indera.

**Hal-hal yang Berkenaan dengan Wawancara**

1. Alat-alat wawancara :
2. Buku Catatan
3. Tape Recorder
4. Camera
5. Mencatat Hasil Wawancara
6. Hasil wawancara harus dicatat.
7. Untuk wawancara yang dilakukan secara. terbuka & tidak berstruktur, peneliti perlu rangkuman yang lebih sistematis.

**Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen**

1. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang lain.
2. Dokumen yang dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi.

**Triangulasi**

1. Merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.
2. Dengan Triangulasi, peneliti sebenarnya mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

**Keuntungan:**

1. Wawancara dapat digunakan pada responden yang tidak bisa membaca dan menulis.
2. Jika ada pertanyaan yang belum dipahami, pewawancara dapat segera menjelaskannya.
3. Dapat mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembanding atau dengan memperhatikan gerak-gerik responden.

**Kerugian:**

1. Memrlukan biaya yang sangat besar untuk perjalanan dan uang harian pewawancara.
2. Hanya dapat menjangkau daerah jumlah responden yang lebih kecil.
3. Kehadiran pewawancara mungkin mengganggu responden.

Daftar pertanyaan untuk wawancara ini disebut ***interview schedule****.* Sedangkan catatan garis besar tentang pokok-pokok yang akan ditanyakan disebut **pedoman wawancara *(interviw guide).***

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mendapat kerja sama yang baik dari responden:

1. Penampilan fisik, termasuk pakaian yang dapat memberi kesan apakah pewawancara dapat dipercaya atau mungkin mengancam keselamatan responden.
2. Sikap dan tingkah laku pewawancara. Sikap dan tingkah laku yang sopan akan menyenangkan calon responden.
3. Identitas, pewawancara harus memprkenalkan diri terlebih dahulu.
4. Persiapan. Dalam arti pewawancara harus menguasai apa yang akan ditanyakan kepada responden.
5. Persiapan. Pewawancara harus menguasai apa saja yang akan ditanyakan pada responden
6. Pewawancara harus bersikap netral, tidak mengarahkan jawaban responden. Bila pewawancara merasa kesulitan dalam menggolongkan jawaban responden, tanyakan kepada reponden kategori mana yang menurut responden paling sesuai untuk jawaban itu.
7. **METODE ANGKET**

Yang dimaksud dengan angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya bnayak mengenai kepentingan umum (orang banyak). Angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang ebrupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapat tanggapan atau informasi, jawaban dan sebagainya. Oleh karena angket ini selalu berbentuk foemulir-formulir yang berisikan pertanyaan maka angker sering disebut **QOESIONER (daftar pertanyaan)**.

**Beberapa tipe angket :**

* 1. Menurut Sifatnya
	2. Angket umum, yang berusaha sejauh mungkin untuk memeproleh selengkap lengkapnya tentang kehidupan seseorang
	3. Angket khusus, hanya berusaha untuk mendapatkan data-data meneganai sifat khusus dari pribadi seseorang.
	4. Menurut Cara Penyampaiannya
	5. Angket langsung, apabila disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasinya tentang diri sendirinya.
	6. Angket tak langsung, apabila pribadi yang disuruh mengisi angket adalah bukan responden langsung. Ia akan menjawab dan memberikan informasi tentang diri orang lain.
	7. Menurut bentuk dan strukturnya
	8. Angket berstruktur, angket ini disusun sedemikian rupa tegas, definitif,dan konkretsehingga respoden dapat dengan mudah mengisi atau menjawabnya.
	9. Angket tak berstruktur, angket ini dipakai bila peneliti menghendaki suatu uraian dari informan atau responden tentang suatu masalah dengan suatu penulisan atau penjelasan yang panjang lebar. Jadi pertanyaan bersifat terbuka dan bebas.

Berdasarkan bentuk pertanyaanya atau menturut jenis penyusunan item yang diwujudkan angket debedakan menjadi,

1. Angket berbentuk isian, dimana responden diberi kebebasan untuk mengisi dengan jawaban yang sesuai menurut responden *(open ended item)*
2. Angket berbentuk pilihan, dimana jawabannya telah disediakan *(closed ended item)* responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

**Persiapan dan penyusunan angket**

Kriteria yang perlu diperhatikan dalam persiapan dan penyusunan angket antara lain :

1. Pertanyaan harus singkat dan jelas, terutama jelas bagi penjawab
2. Jumlah pertanyaan hendaknya dibuat sedikit mungkin supaya penjawab tidak membuang waktu
3. Pertanyaan hendaknya cukup merangsang minat penjawab
4. Pertanyaan dapat memaksa penjawab untuk memberikan jaawaban yang mendalam, tetapi *to the point*
5. Pertanyaan jangan sampai menimbulkan jawaban yang meragukan
6. Pertanyaan jangan bersifat interogatif dan jangan sampai menimbulkan kemarahan bagi yang menjawab
7. Pertanyaan jangan sampai menimbulkan kecurigaan pada yang menjawab

**Kelebihan Angket :**

1. Dalam waktu singkat (serentak) dapat diperoleh data yang banyak
2. Menghemat tenaga dan biaya
3. Responden dapat memilih waktu senggang untuk mengisinya sehingga tidak terlalu terganggu bila dibandingkan dengan wawancara
4. Secara psikologis responden tidak merasa terpaksa dan dapat menjawab lebih terbuka dan sevagainya

**Kekurangan angket :**

1. Jawaban akan lebih banyak dibumbui dengan sikap dan harapan-harapan pribadi sehingga lebih bersifat subyektif
2. Dengan adanya bentuk (susunan) pertanyaan yang sama untuk responden yang sangat hiterogen, maka penafsiran pertanyaan akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial, pendidikan, dsb dari responden
3. Tidak dapat dilakukan untuk golongan masyarakat yang buta huruf
4. Apabila responden tidak dapat memahami pertanyaan atau tidak dapat menjawab akan terjadi kemacetan dan mungkin responden tidak akan menjawab seluruh angket
5. Sangat sulit memutuskan pertanyaan-pertanyaan secara cepat dengan mengguanakan bahasa yang jelas atau bahasa yang sedehana.

**Mengembangkan instrument penelitian (Kuesioner)**

Agar suatu kuesioner dapat berfungsi sebagai alat atau instrument penelitian, maka harus mempunyai beberapa persyaratan, anatara lain :

1. Relevan dengan tujuan dan hipotesis penelitian
2. Mudah ditanyakan
3. Mudah dijawab
4. Data yang diperoleh mudah diolah (diproses) dsb

Jenis daftar pertanyaan

Dalam pengumpulan data sering digunakan tiga macam kuesioner atau formulur yaitu :

* + 1. Koesioner (formulir) untuk keperluan administrasi yakni formulir yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui saluran-saluran administrasi. Contoh : formulir masuk, kartu klinik, kartu pendaftaran pasien.
		2. Koesioner untuk observasi atau sering dikenal dengan daftar check list (daftar tilik). Koesioner ini meliputi hal-hal yang diselidiki daiamati dan diobservasi
		3. Koesioner untuk waancara, jenis koesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara (interview).

**Prinsip dasar dalam perancangan koesioner**

Sebelum kita mendesain suatu kuesioner lebih dahulu kita harus memperhitungkan kesulitan-kesulitan umum yang sering dijumpai :

1. Responden sering tidak/kurang mengerti maksud pertanyaan sehingga jawaban yang diberikan tidak ada hubungan dengan yang di ajukan atau tidak memperoleh data yang relevan
2. Responden mengerti pertanyaannya dan mungkin mempunyai informasinya tetapi responden kurang tepat mengingatnya atau lupa
3. Responden sering tidak bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pribadi misalnya tentang jumlah pendapatan/gaji, jumlah perkawinan dsb.
4. Responden kadang-kadang mengerti pertanyaannya tetapi ia tidak mampu memberikan jawabannya atau menguraikan jawaban.
5. Responden mengerti pertanyaanya dan tahu jawabannya tetapi pertanyaannya kurang tepat diajukan kepada responden misalnya responden tidak/belum mempunyai anak, ditanyakan dimana tempat melahirkan.

Untuk itu dalam mendesain suatu kuesioner sebaiknya mengingat persyaratan-persyaratan menyusun kuesioner, anatar lain :

* Pertanyaannya hendaknya jelas maksudnya
	+ 1. Menggunakan kata-kata tepat dan jelas artinya. Penggunaan kata atau istilah yang sulit atau ganjil akan memperoleh jawaban yang bias.
		2. Pertanyaan tidak terlalu luas atau indifinitif (tak terbatas),. Pertanyaan yang sangat luas akan membingungkan responden untuk menjawab.
		3. Pertanyaannya tidak terlalu panjang atau menggabungkan beberapa pertanyaan.
		4. Pertanyaan tidak boleh memimpin, seperti ibu sudah pakai KB bukan?, pertanyaan ini seolah-olah ibu tersebut sudah dipojokkan.
		5. Sebaiknya dihindari pertanyaan yang dobel negatif, misalnya : bukankah keluarga yang sudah 3 anaknya sebaiknya tidak menambah anak lagi?, pertanyaan ini akan membuat inu bingung untuk menjawabnya.
* Pertanyaannya hendaknya membantu ingatan responden

Seperti dalam menyakan umur responden sebaiknya jangan menggunakan pertanyaan yang bias, melainkan pertanyaan yang membatu responden dalam mengingat jawaban seperti memberikan range, misalnya : berapa umur ibu ? a. 20-25 tahun, b. 25-30 yahun, c. 30-35 tahun, d. 35-40 tahun

**Unsur-unsur dalam kuesiner**

Dalam penyusunan sebuah kuesioner ada empat aspek yang perlu diperhatikan yaitu jaenis, bentuk, isi, dan urutan-urutan pertanyaan.

* Jenis pertanyaan

\yang perlu diperhatikan pada jenis pertanyaan ini ialah sifat data yang mana yang akan diperoleh, antara lain :

* Pertanyaan mengenai fakta

Pertanyaan ini menghendaki jawaban fakta-fakta dari responden. Biasanya data data-data demografi, misalanya : agama, pendidikan, perkawinan, jumlah anak

* Pertanyaan tentang pengetahuan
* Pertanyaan ini ingin memperoleh infomasi tentang apa yang diketahui oleh responden tentang objek, misalnya pengetahuan tentang penyakit, penyebab penyakit, cara penularannya, cara pencegahannya dsb.
* Pertanyaan mengenai pendapat dan sikap
* Pertanyaan tentang perilaku (tidakan)
* Pertanyaan – pertanyaan informative
* Bentuk pertanyaan

Pada prinsipnya ada dua bentuk pertanyaanya yaitu :

* Bentuk pertanyaan terbuka (open ended)
* *Free renponse questions*

Pertanyaan ini memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab. Pada umumnya jenis pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh jawaban mengenai pendapat atau motif tertentu dari responden

Contoh : bagaimana pendapat ibu mengenai alat-alat kontrasepsi?

* *Direct Response questions*

Jenis pertanyaan ini juga memberikan kebebasan menjawab bagi respondennya tetapi sudah sedikit diarahkan. Misalnya bagimana perasaan ibu setelah menggunakan KB IUD?

* Bentuk pertanyaan tertutup (Closed Ended)

Bentuk pertanyaan yang demikian mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden, dan juga mudah diolah (tabulasi). Bentuk pertanyaan ini mempunyai beberapa variasi, antara lain :

* Dichotomous Choice

Dalam pertanyaan ini hanya disediakan dua jawaban/alternatif dan responden hanya memilih satu di antaranya. Biasanya pertanyaan yang menyangkut pendapat, perasaan atau sikap responden. Contoh : apakah ibu pernah membicarakan masalah KB dengan teman-teman/ tetangga ibu?

* Multiple choice

Pertanyaan ini menyediakan beberapa jawaban/alternative dan responden hanya memilih satu diantaranya yang sesuai dengan pendapatnya.

* Check List

Bentuk ini sebenarnya hanya memodifikasi dari multiple choice. Bedanya responden diberikan kebebasan untuk memilih jawaban sebanyak mungkin yang sesuai dengan apa yang dikatakan, dilihat, dipunyai atau pendapatnya.

* Rangking Question

Seperti pada check list, tetapi jawaban responden diurutkan dari jawaban-jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat, pengetahuan, atau perasaan responden biasanya menyakut gradiasi dari pendapat, sikap dsb.

1. **RANGKUMAN**

Teknik pengumpulan data bisa dibedakan dengan beberapa hal, seperti:

1. Berdasarkan Setting (Setting Alamiah, Labortorium dengan melalui eksperimen, di rumah dengan mewawancarai responden, seminar, dan lain-lain)
2. Berdasarkan sumber data: (Sumber Primer : Sumber yang langsung memberikan data dan Sumber Sekunder : Sumber yang tidak langsung memberikan data).
3. Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data dibagi lagi menjadi: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi/Gabungan
4. **SOAL**
	1. Jelaskan macam-macam metode pengumpulan data dalam penelitian ?
5. **RUJUKAN**

Cooper, Donald R. Dan C. William Emory, Alih Bahasa: Ellen G. Sitompul, 1996, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Jakarta

Widayat dan Amirullah, 2002, *Riset Bisnis*, Graha Ilmu, Yogyakarta

**TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA**

1. **PENDAHULUAN**

Dari berbagai pendapat ahli dan pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari permasalahan penelitian.

Capaian pembelajaran dalam bab ini adalah :

* + - 1. Mahasiswa mampu menjelaskan teknik pengolahan data dalam penelitian
			2. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang analisa data dalam penelitian
1. **PENYAJIAN MATERI**
	* + 1. **PENGOLAHAN DATA**

 Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan kareana data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memebrikan informasi apa-apa dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik diperlukan pengolahan data. Data sebagai hasil penelitian apabila dilihat dari segi jenisnya dibedakan menjadi dua :

* + 1. Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data, misalnya jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendidikan, baik sedang, kurang baik, tidak baik, tinggi sedang rendah dsb. Data kualitatif biasanya tidak berhubungan dengan angka-angka dan sering tidak dikaitkan dengan analisis statistic. Jenis data ini juga disebut data kategorik dan pada umumnya dibedakan variabel berskala nominal dan ordinal.
		2. Data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun dari nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif misalnya skors hasil test atau hasil perhitungan, misalnya jumlah anak, jumlah kunjungan rawat jalan, jumlah pendapatan dsb. Data kuantitatif selalu di hubungkan dengan analisis statistik atau data numeric. Data numeric mencakup variabel berskal interval dan rasio.
* **PENGOLAHAN DATA SECARA MANUAL**

Langkah-langkah pengolahan data secara manual pada umumnya melalui langkah-langkah sebagai berikut :

* + 1. Editing (penyuntigan data)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap atau tidak mungkin dilakukan wawancara ulang maka kuesiner tersebut dikeluarkan (drop out).

* + 1. Membuat lembaran kode (coding sheet) atau kartu kode

Lembaran atau kartu kode adalah instrument berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, nomor pertanyaan

Contoh lembaran kode :

|  |  |
| --- | --- |
|  | No Pertanyaan |
| No Resp | 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 |
| 001002003004005 | a b b a c c a b c cc b b c a b a c c bdst  |

* + 1. Memasukkan data (data entry)

Yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

* + 1. Tabulasi

Yakni membuat table-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

* **PENGOLAHAN DATA DENGAN KOMPUTER**

Langkah-langkah pengolahan data secara komputerisasi mencakup hal-hal sebagai berikut :

* + 1. Editing
		hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (editing terlebih dahulu). Secara umum editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut :
* Apakah lengkap dalam arti semua pertanyaan sudah terisi
* Apakah jawaban atau tulisan masing-masng pertanyaan cukup jelas dan terbaca
* Apakah jawaban relevan dengan pertanyaannya
* Apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan pertanyaan lainnya
	+ 1. Coding

Setelah sseluruh koesioner diedit atau disunting selanjutnya dilakukan pengkodean atau ccoding, yakni mengubah data berbentuk kalimat huruf menjadi data angka atau bilangan. Misalnya jenis kelamin : 1 = laki-laki, 2 = perempuan. Pekerjaan ibu : 1 = bekerja, 2 = tidak bekerja. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (entry)

* + 1. Memasukkan data (data entry) atau prosesing

Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf ) dimasukkan kedalam program atau software computer. Software computer ini bermacam-macam , masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Salah satu paket program yang sering digunakan untuk entri data adalah paket program SPSS for window.

Dalam proses ini juga dituntut ketelitian dari orang yang melakukan data entry ini. Apabila tidak maka akan terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data saja.

* + 1. Pembersihan data (cleaning)

Apabila semua data dari setiap sumber data atu responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahank kode, ketidaklengkapan dsb, kemudian dilakukannya pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (data cleaning). Adapun cara membersihkan data dapat dibeikan contoh sebagai berikut :

* Mengetahui missing data (data yang hilang )

Untuk mengetahui data yang hilang (missing) dapat dilakukan dengan membuat distribusi frekuensi masing-masing variabel, contoh : data yang diolah 120 responden.

Table 1 : tingkat pendidikan :

 SD/sederajat : 50

 SMP/sederajat : 35

 SLTA/sederajat : 25

 PT : 10

 120 berarti data lengkap tidak ada yang missing

 Tabel 2 : pekerjaan :

 PNS/ABRI : 20

 Karyawan swasta : 75

 Buruh : 10

 Lain-lain : 5

 110 berarti 10 data yang missing

 Hal ini berarti ada 10 data yang missing/hilang. Kemungkinan sipewawancara lupa menayakan atau mungkin ada data tetapi tidak dimasukkan, maka perlu dicek ulang.

* Mengetahui variasi data :

Dengan melihat variasi data dapat dideteksi apakah data yang dimasukkan benar atau salah. Cara mendeteksi dengan membuat distribusi masing-masing variabel. Seperti telah diuraikan diatas bahwa data dimasukkan (entri) dalam bentuk kode atau angka, misalnya untuk pekerjaan, 1=PNS/ABRI, 2=Karyawan Swasta, 3=Buruh, 4=lain-lain. Tetapi hasil didistribusi dari 120 frekuensi misalnya menunjukkan seperti dibawah ini :

1 = 20

2 = 80

3 = 10

4 = 6

5 = 4

Jumlah 120

Dalam contoh tersebut tersebut, meskipun jumlahnya sesuai dengan jumlah responden yakni 120, tetapi disitu ada kode 5 yang masuk sejumlah 4 responden. Padahal jenis pekerjaan hanya sampai kode 4 dan tidak ada kode 5. Kesimpulannya ada kesalahan dalam memasukkan data, dan harus dicari dan dibetulkan.

* Menegtahui konsistensi data

Cara untuk menegtahui adanyan ketidak konsistensian data dapat dilakukan dengan menghubungkan dua variabel

Contoh : pertanyaan tentang periksa hamil dari 100 responden ibu-ibu hamil

Tabel 1 : perilaku periksa ibu hamil :

 Ya (periksa) 45

 Tidak 55

 Jumlah 100

Table 2 : tempat periksa hamil

 Posyandu 15

 Puskesmas 25

 Dr praktek 10

 Jumlah 50

Dari kedua table tersebut ada ketidak konsistenan antara perilaku periksa hamil atau ibu yang periksa hamil 45 orang. Tapi ketika ditanya dimana tempat periksa hamil, jumlah ibu yang menjawab 50 orang maka perlu ditelusuri dimana kesalahannya.

* 1. **ANALISIS DATA**

Data yang diolah baik pengolahan secara manual maupun menggunakan bantuan komputer tidak aakan ada maknaya tanpa dianalisis. Menganalisis adata data tidak sekedar mendeskripsikan dan menginterpresentasikan data yang diolah keluaran akhir dari analisa data kita harus memperoleh makna atau arti dari hasil penelitian tersebut.

**Prosedur atau jenis analisa data**

Analisis data dari suatu penelitian biasanya memalui prosedur bertahap antara lain

* + 1. Analisis Univariat (analisis deskriptif)

Analisis univariat bertujuan untuk menjelasakan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya manghasilkan distribusi frekuensi dan prsentase dari tiap variabel.

Contoh :

Distribusi Responden

Berdasarkan Kepatuhan berobat TB

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kapatuhan  | N | % |
| Patuh Tidak patuh | 148131 | 60,8%39,2% |
| Total  | 279 | 100,0 |

Responden yang patuh berobat TB diwilayah kerja puskesma X lebih tinggi (60,8%), dibandingkan dengan yang tidak patuh berobat (39,2%).

* + 1. Analisis Bivariat

Apabila sudah dilakukan analisis univariat tersebut hansilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat dapat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Misalnya variabel umur dengan variabel penyakit jantung yang diderita dsb.

* + 1. Amalisis Multivariat

Analasis bivariat hanaya akan menghasilkan hubungan anatara dua variabel yang bersangkutan (variabel independen dan variabel dependen). Untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen harus dilakukan lagi analisis multivariate. Misalnya penegaruh atau hubungan variabel pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sosial ekonomi keluarga, jumlah anak dengan atau terhadap status gizi anak balita. Uji statistic yang digunakan biaanya regresi berganda untuk mengetahui variabel independen mana yang yang paling erat hubungannya.

1. **RANGKUMAN**

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan kareana data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memebrikan informasi apa-apa dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik diperlukan pengolahan data.

Data yang diolah baik pengolahan secara manual maupun menggunakan bantuan komputer tidak aakan ada maknaya tanpa dianalisis. Menganalisis adata data tidak sekedar mendeskripsikan dan menginterpresentasikan data yang diolah keluaran akhir dari analisa data kita harus memperoleh makna atau arti dari hasil penelitian tersebut.

1. **SOAL**
	* + 1. Jelaskan teknik pengolahan data dalam penelitian ?
			2. Jelaskan tentang analisa data dalam penelitian ?
2. **RUJUKAN**

Cooper, Donald R. Dan C. William Emory, Alih Bahasa: Ellen G. Sitompul, 1996, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

M. Sajid Darmadipura (2013), *Isu Etik dalam Penelitian di Bidang Kesehata*n. Jakarta: Asosiasi Ilmu Forensik Indonesia (AIFI) dan Universitas Yarsi

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2005, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Jakarta

Widayat dan Amirullah, 2002, Riset Bisnis, Graha Ilmu, Yogyakarta